

KEPATUHAN ANAK-ANAK TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 SAAT PERGI BELAJAR MENGAJI DI RT.003 PERUMAHAN SARANA INDAH RESIDENCE 2020

Syifaur Rahmah¹, Ade Saputra Nasution²

^{1,2} Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Jl. Sholeh Iskandar, RT.01/RW.10, Kedungbadak, Kecamatan Tanah Sereal, Kota Bogor Jawa Barat, 16162.

Email : ¹ syifaurrahmah04@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Pandemi Novel Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) yang disebabkan oleh virus SARS CoV-2 ini berawal dari Wuhan, China, menyebar ke lebih dari 200 negara dan mengakibatkan puluhan ribu kematian termasuk anak-anak. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tujuan penyuluhan pengabdian ini adalah untuk mengetahui kepatuhan anak-anak terhadap protokol kesehatan Covid-19 saat pergi belajar mengaji di Rt.003 Perumahan Sarana Indah Residence. **Metode :** Penelitian ini menggunakan *analisis deskriptif* dengan pendekatan kuantitatif, Pengisian Pre-Test dan Post-Test melalui *Google Formulir*. Kuesioner dibagikan melalui pesan pribadi *Whatsapp*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 orang, metode pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Program penyuluhan dilakukan secara lisan tentang etika batuk dan bersin, mencuci tangan yang baik dan benar dengan mengikuti 6 langkah, dan tentang protokol kesehatan seperti memakai masker, jaga jarak 1-2 meter, mencuci tangan pake sabun di air mengalir. **Hasil :** Setelah dilakukan penyuluhan dan edukasi didapatkan hasil bahwa pengetahuan, perilaku, dan sikap responden mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu dengan presentase 70-95% (24-31 orang) dari jumlah responden sebanyak 34 orang.

Kata Kunci : Covid-19, Protokol Kesehatan, Penyuluhan, Anak-anak, Mengaji.

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa *Coronaviruse (Cov)* adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus ini disebut COVID-19. Pandemi *Novel Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* yang disebabkan oleh virus SARS CoV-2 ini berawal dari Wuhan, China, menyebar ke lebih dari 200 negara dan mengakibatkan puluhan ribu kematian termasuk anak-anak. Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (*MERS-CoV*) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (*SARS-CoV*) (Silpa, 2020). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/*Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi (Kemenkes, 2020). Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti

demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Kemenkes, 2020).

Perkembangan kasus *Coronavirus Disease* (COVID-19), menggunakan sumber data WHO dan PHEOC Kemenkes tanggal 29 September 2020, Total kasus konfirmasi COVID-19 global per tanggal 29 September 2020 adalah 33,249,563 kasus dengan 1,000,040 kematian (CFR 3,0%) di 215 Negara Terjangkit dan 179 Negara Transmisi lokal. Di Indonesia 282.724 Kasus Konfirmasi (+4.002) dan 10.601 Kasus Meninggal (3,7 %). Kejadian kasus terkonfirmasi positif COVID-19 pada anak memang relatif jarang, pada tanggal 4 Februari 2020 di Jerman ditemukan 2 anak yang terkonfirmasi, dan di Filipina 1 anak berusia 5 tahun juga terkonfirmasi. Kasus COVID-19 juga terbukti dapat terjadi pada neonatus dengan kasus pertama dilaporkan di Wuhan, Cina pada neonatus usia 3 hari. *Wuhan Institute of Virology* menemukan bukti yang menjelaskan bahwa kemungkinan penularan SARS-CoV-2 berasal dari kelelawar, dan virus SARS-CoV masuk dengan cara terikat pada reseptor sel *angiotensin converting enzyme 2 (ACE-2)*.

Diperkirakan pada anak kurang dari 10 tahun, kurang dari 1% terinfeksi COVID-19 dan 2,4% diantaranya berusia kurang dari 18 tahun. Tingkat kematian COVID-19 pada anak di bawah 10 tahun hampir 0 (Susilo A et.al. 2020). Berdasarkan studi COVID-19 pediatrik, 2143 anak-anak dengan pemeriksaan laboratorium yang terkonfirmasi atau terduga kasus, sebagian besar pasien anak-anak (94,1%) didiagnosis sebagai *asimtomatik*, atau dengan penyakit ringan atau sedang. Meskipun kasus COVID-19 jarang terjadi pada bayi baru lahir, dilaporkan terdapat sembilan anak dirawat di rumah sakit yang didiagnosis dengan COVID-19 di Cina dari 8 Desember 2019, hingga 6 Februari 2020. Kasus anak pertama yang terkonfirmasi di Shenzhen, Cina pada 20 Januari 2020 hingga 6 Februari terdapat 230 kasus COVID-19 pada anak-anak (≤ 18 tahun).

Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menggunakan masker, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin (Kemenkes, 2020: 04). Data dari Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit China melaporkan bahwa anak-anak di bawah 19 tahun, merupakan 2% dari 72.314 kasus Covid-19 yang dicatat pada 20 Februari silam. Sementara, sebuah penelitian di Amerika Serikat yang dilakukan terhadap 508 pasien, melaporkan tidak ada kasus kematian di antara anak-anak. Anak-anak hanya mencakup kurang dari 1% pasien Covid-19 yang dirawat di rumah sakit.

Sebuah penelitian memaparkan, anak - anak lebih kecil kemungkinannya terserang virus karena anak-anak memiliki tingkat gen ACE2 (*angiotensin converting enzyme2*) yang lebih rendah daripada orang dewasa. Enzim ACE2 atau *angiotensin converting enzyme 2* adalah gen dari *reseptor sel* tertentu yang digunakan virus Corona COVID-19 sebagai jalan untuk memasuki sel manusia. Kebanyakan anak dengan COVID-19 menunjukkan gejala

ringan, jika ada, umumnya hanya membutuhkan perawatan suportif, dan biasanya memiliki prognosis yang baik dan pulih dalam 1 hingga 2 minggu. Sebanyak 815 artikel diidentifikasi. Delapan belas penelitian dengan 1.065 peserta (444 pasien berusia kurang dari 10 tahun, dan 553 berusia 10 hingga 19 tahun) dengan infeksi SARS-CoV-2 yang dikonfirmasi dimasukkan dalam analisis akhir. Penelitian yang dilakukan di China, kecuali 1 kasus klinis di Singapura. Anak-anak pada semua usia sebagian besar dilaporkan mengalami gejala pernapasan ringan, yaitu demam, batuk kering, dan kelelahan, atau *asimtomatik*. Penebalan bronkial dan kekeruhan kaca tanah merupakan gambaran radiologis utama, dan temuan ini juga dilaporkan pada pasien *asimtomatik*. Di antara artikel yang dimasukkan, hanya ada 1 kasus infeksi COVID-19 parah yang terjadi pada bayi berusia 13 bulan. Tidak ada kematian yang dilaporkan pada anak-anak berusia 0 sampai 9 tahun (Riccardo et al., 2020).

Belajar adalah salah satu hal penting dalam hidup manusia, bahkan disejajarkan seperti orang berjihad jika orang tersebut pergi belajar, dan menuntut ilmu adalah kewajiban manusia jika tidak ingin mengalami kebodohan dalam kehidupannya. Mengaji adalah kegiatan yang merujuk pada aktivitas membaca Al Qur'an atau membahas kitab-kitab oleh penganut agama Islam. Aktivitas ini dalam agama Islam termasuk ibadah dan orang yang melakukannya akan mendapatkan ganjaran dari Allah SWT. Secara bahasa mengaji memiliki arti belajar atau mempelajari. Era transisi new normal tidak menyurutkan semangat anak-anak di Rt. 003 Perumahan sarana indah residence untuk belajar mengaji di tengah pandemi Corona. Meski diharuskan memakai protokol kesehatan yang ketat, mereka tetap antusias menimba ilmu.

Upaya pemerintah mengenai penanganan wabah Covid-19 mengalami kesulitan memperoleh kepatuhan masyarakat untuk mentaati kebijakannya terkait penanganan wabah tersebut. Berbagai kebijakan ataupun himbauan pemerintah terkesan diabaikan atau tidak dipatuhi masyarakat. Mulai dari himbauan menjaga jarak, tetap di rumah, sampai dengan penggunaan masker seperti tak dihiraukan. Pada kenyataannya, masyarakat kita belum begitu taat menerapkan himbauan dan instruksi pemerintah. Bahkan ada orang-orang yang menganggap remeh dan mengabaikan, keadaan ini dipengaruhi oleh mental, karakter, tingkat pendidikan, pekerjaan dan lingkungan tempat tinggal.

Upaya preventif dapat dilakukan oleh siapapun untuk memutuskan mata rantai penularan Covid-19. Sekurang-kurangnya kita membiasakan diri untuk memakai masker, mencuci tangan pakai sabun (*hand sanitizer*), menjaga jarak (*social distancing*), menjauhi keramaian dan menghindari berpergian ke luar daerah, terutama daerah-daerah yang sudah dinyatakan sebagai zona merah. Jika himbauan dan panduan protokol kesehatan belum sepenuhnya dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Penyebaran dan penularan Covid-19 tidak dapat dibendung, bahkan menjalar lebih banyak dan berkontribusi dalam meningkatkan jumlah kasus yang sudah ada. Kesadaran untuk patuh terhadap himbauan dan instruksi pemerintah menjadi keniscayaan dalam memutuskan mata rantai penyebaran virus corona.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan melalui pengamatan di Rt. 003 perumahan sarana indah residence kabupaten bogor jawa barat, ditemukan masalah bahwa anak-anak yang akan pergi mengaji masih banyak yang tidak mematuhi protokol kesehatan seperti tidak memakai masker, tidak menjaga jarak aman, tidak berkerumun, dan tidak

mencuci tangan sebelum memasuki tempat mengaji. Hal ini sangat-sangat tidak efektif dalam menjalankan pembelajaran secara tatap muka karena akan menjadi tempat penyebaran virus Covid-19. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penyuluhan guna pencegahan penularan Covid-19 pada anak-anak yang akan pergi belajar mengaji di Rt.003 perumahan sarana indah residence kabupaten bogor.

METODE

Penelitian ini menggunakan *analisis deskriptif* dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan kuesioner online yaitu menggunakan aplikasi *Goggle Formulir*. Kuesioner ini terdiri dari 2 jenis yaitu kuesioner Pre-Test dan Kuesioner Post-Test. Kuesioner dibagikan melalui pesan pribadi *Whatsapp* kepada masing-masing responden, karena pada masa pandemi Covid-19 ini dianjurkan untuk tidak berkontak langsung dengan orang lain dan tidak mengumpulkan banyak orang dalam satu tempat. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui kepatuhan anak-anak baik laki-laki maupun perempuan dari usia 4 tahun sampai dengan 15 tahun terhadap protokol kesehatan saat pergi belajar mengaji.

Program penyuluhan dilakukan secara lisan dengan menjelaskan tentang etika batuk dan bersin serta memperagakan bagaimana etika batuk dan bersin yang baik dan benar, penyuluhan mencuci tangan yang baik dan benar dengan mengikuti 6 langkah, dan penyuluhan tentang protokol kesehatan seperti memakai masker, jaga jarak 1-2 meter dari orang lain, tidak berkerumun, rajin mencuci tangan pake sabun di air mengalir dan membawa *hand sanitizer*. Penyuluhan dilakukan dengan meminta responden datang secara bergantian ke rumah Ketua Rt.003 mengikuti arahan dari Ketua Rt.003 agar tidak membuat kerumunan massa. Para responden akan diberitahukan melalui pesan pribadi *Whatsapp* untuk mendatangi Rumah Ketua Rt.003 secara bergantian Program pendukung pencegahan lainnya yaitu dengan membagikan *Hand Sanitizer* kepada anak-anak untuk mengedukasi mereka agar rajin mencuci tangan minimal memakai *Hand Sanitizer* jika tidak ada air dan sabun dan memperagakan bagaimana mencuci tangan dengan menggunakan *Hand Sanitizer*.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak yang pergi belajar mengaji setiap sore pukul 15:00-17:00 WIB di Rt. 003 perumahan sarana indah residence yang berjumlah 34 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 orang dengan metode pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil *total sampling* karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder yaitu data primer yang langsung diperoleh dari responden dengan mengisi kuesioner dan data sekunder yang diperoleh dari ketua rt.003 untuk mengetahui populasi anak-anak dan meminta nomer telephone masing-masing responden. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat dengan menggunakan program *SPSS 20*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal pelaksanaan yaitu mendatangi ketua Rt.003 untuk meminta perizinan akan melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (**Gambar 1**). Mahasiswa menyampaikan maksud dan

tujuan serta sasaran program penyuluhan dan penelitian yaitu menggunakan pre-test dan post-test. Setelah melakukan perizinan, dilakukan koordinasi dengan para orang tua untuk menjadikan anak-anak nya sebagai responden penelitian ini dan untuk menjadi sasaran dalam program yang akan dilakukan.

Gambar 1. Perizinan kepada Ketua Rt. 003 Perumahan Sarana Indah Residence

Langkah kedua yaitu menyebarkan kuesioner online (*Google Formulir*) kepada anak-anak. Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan, perilaku dan sikap anak-anak tentang protokol kesehatan Covid-19.

Gambar 3. Perizinan kesediaan menjadi responden melalui pesan pribadi *Whatsapp* Berdasarkan **Gambar 2&3** Pengumpulan data awal Pre-Test kepada anak-anak dengan memanfaatkan kecanggihan internet yaitu melalui *Google Formulir* dimana ini tidak membutuhkan tatap muka secara langsung dan menghindari kerumunan serta meminimalisir adanya tumpukan sampah kertas yang nantinya tidak dipergunakan kembali. Kuesioner pre-test ini dibagikan melalui pesan pribadi *whatsapp* kepada masing-masing responden. Dalam kuesioner Pre-Test ini bertujuan untuk memperoleh data pengetahuan anak-anak mengenai protokol kesehatan Covid-19, perilaku anak-anak ketika keluar rumah, dan sikap anak-anak.

Gambar 2. Pengisian kuesioner online Pre Test (*Google Formulir*)

Langkah ketiga yaitu penyuluhan kepada anak-anak tentang bagaimana cuci tangan 6 langkah, etika batuk dan bersin, dan protokol kesehatan yang lebih luas.

Gambar 4. Penyuluhan dengan media poster online yang ditampilkan melalui laptop

Penyuluhan dengan menggunakan media poster yang ditampilkan melalui layar laptop ini dengan meminta responden datang secara bergantian kerumah Ketua Rt.003 karena dihimbau oleh Ketua Rt.003 untuk menjalankan program penyuluhan dirumah saja agar tidak adanya kerumunan masa. Penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, merubah perilaku dan sikap anak-anak terhadap kepatuhan menjalankan protokol kesehatan Covid-19.

Langkah ke empat yaitu membagikan kuesioner online Post-Test kepada responden melalui pesan pribadi *Whatsapp*.

Gambar 5. Pengisian Post-Test melalui

Gambar 6. Penyebaran Link Post-Test

Berdasarkan Gambar 5 dan 6. Pengisian Kuesioner Post-Test dilakukan menggunakan *Google Formulir* dengan link Post-Test yang dibagikan melalui pesan pribadi *Whatsapp*. Data kuesioner Post-Test ini bertujuan untuk memperoleh data *obyektif* mengenai apakah ada peningkatan terhadap pengetahuan, perilaku dan sikap anak-anak tentang kepatuhan protokol kesehatan Covid-19.

Langkah terakhir yaitu pembagian *Hand Sanitizer* kepada anak-anak.

Gambar 7. *Hand Sanitizer*

Berdasarkan Gambar 7. Program Pembagian *Hand Sanitizer* ini merupakan upaya pencegahan tertularnya atau menjadi perantara penularan Virus Covid-19. Pembagian *Hand Sanitizer* ini bertujuan untuk mengedukasi anak-anak untuk selalu mematuhi Protokol Kesehatan Covid-19 terutama rajin mencuci tangan baik dengan air mengalir dan sabun atau dengan menggunakan *Hand Sanitizer*. Dengan seringnya mencuci tangan akan menjadi salah satu wujud nyata untuk pencegahan virus Covid-19. Diharapkan anak-anak mengerti dan mengingat selalu apa yang sudah diberitahukan oleh peneliti mengenai wajibnya sering mencuci tangan serta anak-anak selalu patuh untuk membawa kemana-mana *Hand Sanitizer* yang sudah diberikan.

Karakteristik Responden

Karakteristik dalam penelitian ini meliputi Usia Anak, Jenis Kelamin, dan Jenjang Pendidikan Anak.

Tabel 1. Karakteristik anak berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan Jenjang Pendidikan.

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa anak-anak yang berusia dibawah 5 Tahun sebanyak 4 orang (11,8%), anak-anak dengan umur 5-10 Tahun sebanyak 20 orang (58,8%), dan anak-anak dengan umur 11-14 Tahun sebanyak 10 orang (29,4%).

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa Jenis Kelamin Laki-Laki yang paling banyak menjadi responden dengan jumlah 20 orang (58,8%), dan anak-anak dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 14 orang (41,2%).

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa anak-anak dengan jenjang pendidikan Belum Sekolah yaitu sebanyak 2 orang (5,9%), anak-anak dengan jenjang pendidikan TK yaitu sebanyak 3 orang (8,8%), anak-anak dengan jenjang pendidikan SD yaitu sebanyak 22 orang (64,7%), dan anak-anak dengan jenjang pendidikan SMP yaitu sebanyak 7 orang (20,6%).

Karakteristik Responden		
Variabel	Frekuensi	%
Usia Anak		
< 5 Tahun	4	11,8 %
5-10 Tahun	20	58,8 %

11-14 Tahun	10	29,4 %
Total	34	100 %
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	20	58,8 %
Perempuan	14	41,2 %
Total	34	100 %
Jenjang Pendidikan		
Belum Sekolah	2	5,9 %
Tk	3	8,8 %
Sd	22	64,7 %
Smp	7	20,6 %
Total	34	100 %

Analisis Univariat

Hasil Pre-Test (Sebelum Penyuluhan) dan Post-Test (Setelah Penyuluhan) Tabel 2. Hasil Evaluasi keseluruhan variabel Pre-Test dan Post-Test

Sebelum Penyuluhan

Berdasarkan **Tabel 2.** Hasil pengetahuan anak-anak mengenai Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan yang dilakukan dengan mengisi Pre-Test melalui *Google Formulir*. Didapatkan hasil bahwa ada sebanyak 10 orang (29,4%) anak-anak yang masuk dalam kategori “Kurang Baik”, dan didapatkan anak-anak sebanyak 24 orang (70,6%) dengan kategori “Baik”.

Hasil perilaku anak-anak mengenai Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 yang dilakukan dengan mengisi Pre-Test melalui *Google Formulir* yang didapatkan hasil yaitu anak-anak dengan kategori perilaku “Kurang Baik” sebanyak 16 orang (47,1%), dan anak-anak dengan kategori “Baik” ada sebanyak 18 orang (52,9%).

Hasil Sikap anak-anak mengenai Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 yang dilakukan dengan mengisi Pre-Test melalui *Google Formulir* yang didapatkan hasil yaitu anak-anak dengan kategori perilaku “Kurang Baik” sebanyak 15 orang (44,1%), dan anak-anak dengan kategori “Baik” ada sebanyak 19 orang (55,9%).

Sesudah Penyuluhan

Berdasarkan **Tabel 2.** Hasil Pengetahuan anak-anak mengenai Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 yang dilakukan setelah penyuluhan dengan mengisi Post-Test melalui *Google Formulir* yang didapatkan hasil anak-anak dengan kategori “Kurang Baik” ada sebanyak 3 orang (8,8%), dan anak-anak dengan kategori “Baik” ada sebanyak 31 orang (91,2%).

Hasil Perilaku anak-anak mengenai Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 yang dilakukan setelah penyuluhan dengan mengisi Post-Test melalui *Google Formulir* yang didapatkan hasil anak-anak dengan kategori “Kurang Baik” ada sebanyak 6 orang (17,6%),

dan anak-anak dengan kategori “Baik” ada sebanyak 24 orang (82,4%).

Berdasarkan **Tabel 2**. Hasil Sikap anak-anak mengenai Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 yang dilakukan setelah penyuluhan dengan mengisi Post-Test melalui *Google Formulir* yang didapatkan hasil anak-anak dengan kategori “Kurang Baik” ada sebanyak 10 orang (29,4%), dan anak-anak dengan kategori “Baik” ada sebanyak 24 orang (70,6%).

Hasil Evaluasi keseluruhan Pre-Test dan Post- Test

Berdasarkan **Tabel 2**. Diketahui bahwa setelah dilakukan penyuluhan dan edukasi mengenai Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 dan pencegahan Covid-19 terjadi peningkatan terhadap pengetahuan, perilaku dan sikap anak-anak. Setelah dilakukan evaluasi masih ada responden yang kurang baik dalam pengetahuan, perilaku, dan sikap maka program ini perlu dijalankan kembali yang di polori oleh Ketua RT, dan Petugas Kesehatan di lingkungan sekitar untuk mempertahankan, menambahkan dan menyadarkan para responden untuk mematuhi Protokol Kesehatan untuk mencegah tertularnya Virus Covid-19. Perlu di lakukan juga penyuluhan kepada keluarga untuk mempererat program ini serta menambah semangat responden untuk tetap mematuhi Protokol Kesehatan Covid-19 saat akan berpergian baik pergi mengaji maupun pergi ketempat lainnya.

KESIMPULAN

Hasil dari program pengabdian mengenai kepatuhan anak-anak terhadap protokol kesehatan saat pergi mengaji di Rt.003 perumahan sarana indah residence (sebelum penyuluhan) menunjukkan bahwa lebih dari setengah anak-anak yaitu dari 10-20 % anak masuk dalam kategori “Kurang Baik” dalam pengetahuan, perilaku, dan sikap terhadap kepatuhan protokol kesehatan Covid-19. Program yang dilakukan dalam upaya mengedukasi serta mencari tahu seberapa patuh anak-anak terhadap protokol kesehatan Covid-19 ini yaitu dengan penyuluhan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) dengan 6 langkah, etika batuk yang baik dan benar, dan penerapan protokol kesehatan lebih lengkap, serta adanya program tambahan yaitu membagikan *Hand Sanitizer* kepada responden yang bertujuan mengedukasi serta menerapkan disiplin anak-anak untuk terus mencuci tangan jika tidak ada air mengalir dan sabun.

Setelah dilakukan penyuluhan dan edukasi kepada anak-anak tentang kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 didapatkan hasil bahwa pengetahuan, perilaku, dan sikap anak-anak mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu dengan presentase 70-95% (24-31 orang) dari jumlah responden sebanyak 34 orang.

Dari hasil penyuluhan yang dilakukan diperoleh mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang baik terhadap protokol kesehatan Covid-19 hal ini dibuktikan dengan kemampuan responden dalam mengisi kuesioner dengan sejujur-jujurnya tentang kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 yang berisi tentang pengetahuan, perilaku, dan sikap anak. Begitupun dengan hasil dari perilaku dan sikap anak yang menunjukkan hasil yang baik setelah dilakukan penyuluhan dan edukasi mengenai protokol kesehatan Covid-19 saat pergi belajar mengaji.

Dan didapatkan hasil akhir yaitu anak-anak menerapkan protokol kesehatan saat akan

pergi belajar mengaji di Rt.003 Perumahan Sarana Indah Residence. Namun program ini memang harus terus berjalan dengan keikutsertaan dari pihak-pihak pendukung seperti Rt dan Rw, tenaga kesehatan, dan para orang tua untuk sama-sama menerapkan protokol kesehatan sebagai contoh untuk para anak-anak.

SARAN

1. Program penyuluhan mengenai kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 ini perlu ditingkatkan lagi dengan inovasi-inovasi baru dan dengan metode yang baru, dengan tujuan menambah semangat masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan terutama anak-anak.
2. Program ini harus didukung dan bekerjasama oleh para petugas kesehatan, dan pejabat pemerintah lainnya untuk lebih luas lagi cangkupan program dan lebih kreatif lagi dalam menjalankan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Arman Syah Putra¹, Fatrilia Rasyi Radita². (2020). Paradigma Belajar Mengaji Secara Online Pada Masa Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). STMIK Insan Pembangunan Mataazir: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan Volume : I No I JUNI 2020 E-ISSN : 2721-821X P-ISSN : 2722-2640.
- Avianty, I., Luthfi, F., Suharto,, ...Ginanjari, R., Nasution, A.S. Nutritional status, dust exposure and risk factors for acute respiratory infections for workers in industrial estates. *Indian Journal of Forensic Medicine and Toxicology* this link is disabled, 2021, 15(1), pp. 1156–1160
- AS Nasution, R Jayanti, A Nasution, DNA Nugroho, H Heru, EF Hutasoit. (2021). Contraceptive Use Among Women Of Reproductive Age And The Number Of Ideal Children In West Java. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 20-31.
- AS Nasution, KN Oktalaksana, N Amalia, NR Azizah, S Rahmah, W Sari. (2021). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Ciwaringin Tanah Sewa Tentang Pentingnya Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)* 4 (5), 1042-1049.
- A Wulandari, I Sudrajat, K Agustika, MF Pribadi, R Deliana, S Atiqah, ... (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi dengan Status Gizi pada Mahasiswa Universitas Ibn Khaldun Bogor. *Tropical Public Health Journal* 1 (2), 24-27
- AS Nasution. (2020). UPAYA PROMOTIF DAN PREVENTIF UNTUK MENGURANGI RISIKO YANG DITIMBULKAN OLEH ROKOK DI KELURAHAN RANCAMAYA. *LOGISTA-Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* 4 (1), 57-62.
- APU Kusuma, A Nasution, AS Nasution. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH KOTA BOGOR. *PROMOTOR* 4 (3), 192-198
- AS Nasution. (2020). HYGIENE PENJAMAH MAKANAN MENYEBABKAN KONTAMINASI *ESCHERICHIA COLI* PADA JAJANAN PASAR TRADISIONAL. *PROMOTOR* 3 (1), 1-6
- A Nasution, A Maulana, D Kurniawan. (2019). BERSAMA MEMAJUKAN DESA. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 3 (2), 99-104

- Asri Masitha Arsyati, Vindi Krisna Chandra, 2020. Assement Kesiapan Kader Posyandu dalam Pelatihan Penggunaan Media Online. HEARTY Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol.8 No.1, 2020 Agustus-February, hlm. 27-32 ISSN. 2338-7475 E-ISSN. 2620-7869
- Dimas Tri Anantyo¹, Ayu Anggraini Kusumaningrum², et all. (2020). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) pada Anak (Studi Literatur). Journal of Clinical Medicine (Medica Hospitalia). Med Hosp 2020; vol 7 (1A) : 344–360.
- F Azka, TN Prastia, FD Pertiwi. (2020). GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TEKNIK MENYUSUI DI KELURAHAN TEGALGUNDIL KOTA BOGOR. PROMOTOR 3 (3), 241-250
- FD Pertiwi, SN Nurdiana. (2019). HUBUNGAN SIKAP DENGAN PENGALAMAN (BULLYING) PADA SISWA SMKN 2 KOTA BOGOR. HEARTY: Jurnal Kesehatan Masyarakat 7 (1)
- Fitrianiingtyas, Pertiwi, dan Rachmania, W. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kurang Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil di Puskesmas Warung Jambu Kota Bogor. HEARTY Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2018;6(2):1-8.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) Revisi Ke-4. Kementerian Kesehatan RI 27 Maret 2020.
- Laode Harjudin. (2020). Dilema Penanganan Covid-19: Antara Legitimasi Pemerintah Dan Kepatuhan Masyarakat. Jurnal Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial: ISSN: 2716-3857 Volume 1, Nomor 1, (Mei, 2020) Hal 90-97.
- MR Dilanti, AS Nasution. (2020). Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosialisasi dan Kemandirian Anak Usia 3-6 Tahun. Jurnal Bidan Pintar 1 (1), 1-10
- Mariyamah ,S., Asri M. A., Ade Saputra N. (2020). Respon Mahasiswa Terhadap Pictorial Health Warning di Fakultas Teknik Universitas Ibn Khaldun Tahun 2020. Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. Vol. 3 No. 5
- Nasution, A.S., Gurning, F.P., Pratama, M.Y., Fauzan,. Risk factors for diabetes mellitus occurrence in the elderly at the griya antapani public health center. Indian Journal of Forensic Medicine and Toxicologythis link is disabled, 2020, 14(1), pp. 1385–1389.
- Nasution, A. S. (2020). Edukasi PHBS di Tatanan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Perilaku Sehat. Jurnal Abdidas, 1(2), 28–32.
- Nasution AS. Aspek Individu Balita Dengan Kejadian ISPA Di Kelurahan Cibabat Cimahi. Amerta Nutr. 2020;4(2):103.
- Nasution A, Nasution AS. Puzzle Gizi sebagai Upaya Promosi terhadap Perilaku Gizi Seimbang pada Siswa. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia. 2020;16(1):89–99.
- Pertiwi, F. D., Hariansyah, M., & Prasetya, E. P. (2019). FAKTOR RISIKO STUNTING PADA BALITA DIKELURAHAN MULYAHARJA TAHUN 2019. PROMOTOR, 2(5). <https://doi.org/10.32832/pro.v2i5.2531>
- R Jayanti, AS Nasution. (2020). Analysis of Adolescent Sexual Behavior in Bogor Taruna Terpadu Borcess Middle School. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat 11 (01), 43-51
- Riccardo Castagnoli, Md^{1,2}; Martina Votto, Md^{1, 2} Et. All. Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (Sars-Cov-2) Infection In Children And Adolescents: A Systematic Review. JAMA Pediatr. 2020;174(9):882-889.doi:10.1001/jamapediatrics.2020.14 67.
- S Nurdiana, FD Pertiwi, E Dwimawati. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGALAMAN BULLYING DI SMK NEGERI 2 BOGOR PROVINSI JAWA BARAT

TAHUN 2018. PROMOTOR 3 (6), 605-613

- Silpa Hanoatubun. (2020). Dampak Covid –19 Terhadap Perekonomian Indonesia. Universitas Kristen Satya Wacana. EduPsyCouns Journal. Journal of Education, Psychology and Counseling Volume 2 Nomor 1 (2020) ISSN Online : 2716-4446.
- Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, Santoso WD, Yulianti M, Herikurniawan H, et al. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. J Penyakit Dalam Indones. 2020;7(1):45.
- S Mariyamah, AM Arsyati, AS Nasution. (2020). RESPON MAHASISWA TERHADAP PICTORIAL HEALTH WARNING DI FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS IBN KHALDUN TAHUN 2020. PROMOTOR 3 (5), 512-521
- Suherdin,, Kurniawati, R.D., Nasution, A.S., Tualeka, A.R. Identification of related factors to safety behavior perception in pt. Kimia farma (persero) tbk. plant bandung. Indian Journal of Public Health Research and Development this link is disabled, 2019, 10(12), pp. 2012–2016.
- Yanuaringsih, G.P., Nasution, A.S., & Aminah, S. (2020). Efek Seduhan Jahe Sebagai Anti Muntah Pada Perempuan Hamil Trimester I. Jurnal Kesehatan, 3, 151-158.
- Wang S, Guo L, Chen L, Liu W, Cao Y, Zhang J, et al (2020). A case report of neonatal COVID-19 infection in China. Clin Infect Dis.
- PHEOC Kemkes RI. (2020). Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 30 September 2020. [https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksiemerging/info-corona-virus/situasi-terkiniperkembangan-coronavirus-disease-covid-19-30 september 2020/#.X3Qw7jo6vIV](https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksiemerging/info-corona-virus/situasi-terkiniperkembangan-coronavirus-disease-covid-19-30-september-2020/#.X3Qw7jo6vIV)